

PENGARUH TENAGA KERJA DAN LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI PADI DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN

I DEWA GEDE RASTANA
I GEDE MADE RUSDIANTA
I NYOMAN ARIANA GUNA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Tanaman pangan yang sampai saat ini dianggap sebagai komoditi pertanian terpenting dan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah padi, karena selain merupakan tanaman pokok bagi sebagian besar petani, juga merupakan bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Dalam upaya peningkatan produksi padi, pemerintah melaksanakan berbagai usaha melalui intensifikasi tanaman padi

Faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi padi di Kecamatan Kediri adalah luas lahan. Peningkatan pendapatan petani padi sangat dipengaruhi oleh harga padi yang berlaku ditingkat petani. Masalah harga padi dan pasokan sarana produksi sebenarnya lebih banyak berkaitan dengan dukungan kelembagaan. Kurangnya dukungan lembaga menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah, sehingga tidak berdaya dalam penetapan harga jual.

Mengingat kondisi lahan pertanian di Kecamatan Kediri adalah lahan yang subur dan sangat potensial untuk dikembangkan maka sangat disayangkan jika dikonversi untuk kegiatan non-pertanian. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,067 > 1,725$) dan signifikansi lebih kecil dari pada $0,050$ (5%) yaitu $0,000$ ($0,000 < 0,050$). Luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan sesuai dengan nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar $R^2 = 0,853$ ini berarti variasi naik turunnya produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Y) sebesar $85,3$ persen dipengaruhi oleh tenaga kerja (X_1) dan luas lahan (X_2) dan sisanya $14,7$ persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Luas Lahan terhadap Produksi Padi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara berkembang. Hal tersebut bisa lihat dari peranan sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk serta memberikan kesempatan kerja. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila

produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya sehingga kesejahteraannya akan meningkat (Soekirno, 2010).

Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak asasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang

sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Kelaparan dan kekurangan pangan merupakan bentuk terburuk dari kemiskinan yang dihadapi rakyat, dimana kelaparan itu sendiri merupakan suatu proses sebab-akibat dari kemiskinan. Oleh sebab itu usaha pengembangan ketahanan pangan tidak dapat dipisahkan dari usaha penanggulangan masalah kemiskinan (Gujarati, 2008).

Prinsip optimalisasi penggunaan faktor produksi pada prinsipnya ialah bagaimana menggunakan faktor produksi tersebut secara seefisien mungkin. Dalam terminologi ilmu ekonomi, maka pengertian efisiensi ini dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu: efisiensi teknis, efisiensi alokatif (efisiensi harga) dan efisiensi ekonomi. Suatu penggunaan faktor produksi dikatakan efisien secara teknis (efisiensi teknis) kalau faktor produksi yang dipakai menghasilkan produksi yang maksimum. Dikatakan efisiensi harga atau efisiensi alokatif kalau nilai dari produk marginal sama dengan harga faktor produksi yang bersangkutan, dan dikatakan efisiensi ekonomi kalau usaha pertanian tersebut mencapai efisiensi teknis dan sekaligus juga mencapai efisiensi harga (Gitman, 2013).

Penggunaan faktor produksi yang belum efisien akan berkaitan dengan permasalahan penurunan produktivitas padi. Tenaga kerja masih mengabaikan cara budidaya dan perawatan padi ladang yang baik. Pupuk yang diberikan tidak tepat dosis dan tidak tepat waktu. Penggunaan obat-obatan yang tidak sesuai ketentuan juga menyebabkan tanaman padi ladang terserang hama dan penyakit. Keterbatasan modal petani dan harga input produksi yang tinggi menjadi penyebab pemberian pupuk dan obat-obatan belum efisien. Penggunaan faktor produksi usahatani akan berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi (Marwan, 2013).

Seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap efisiensi penggunaan sumber daya diperlukan terobosan teknologi. Suatu teknologi yang mampu meningkatkan daya saing produk pertanian di pasar, di antaranya efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Penerapan teknologi petani harus dapat membedakan pengetahuan yang sifatnya teknis (*technological knowlege*) dan pengetahuan

yang sifatnya organisatoris atau managerial (*managerial knowlege*). *Technological knowlege* diterapkan sebagai modal fisik dan *managerial knowlege* diterapkan sebagai modal manusiawi (*human capital*). Produksi pertanian hanya dapat naik apabila ada penambahan satu atau lebih faktor produksi, atau dapat dinaikkan dengan tidak perlu menambah faktor-faktor produksi yg sudah ada, yang diperlukan hanyalah perubahan-perubahan dalam pola penggunaan faktor-faktor produksi yang bersangkutan (Kadarsan, 2009). Dalam hal ini berarti ada pengaruh faktor sosial untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani.

Peningkatan pendapatan petani padi sangat dipengaruhi oleh harga padi yang berlaku ditingkat petani. Masalah harga padi dan pasokan sarana produksi sebenarnya lebih banyak berkaitan dengan dukungan kelembagaan. Kurangnya dukungan lembaga menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah, sehingga tidak berdaya dalam penetapan harga jual. Petani selalu harus menerima harga yang ditetapkan secara sepihak oleh pedagang. Bila ada kolaborasi antara petani, petugas, pengusaha dan pedagang, masalah ini diyakini dapat diatasi, sehingga motivasi petani akan lebih tinggi dan berdampak pada penerapan teknologi dan pencapaian produksi.

Untuk mengatasi masalah ketahanan pangan di Kecamatan Kediri, maka petani di Kecamatan Kediri harus dapat meningkatkan produksinya agar dapat memenuhi permintaan dari masyarakat. Banyak kebijakan yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah ketahanan pangan, salah satunya adalah dengan cara memproteksi petani dengan program dan kebijakan berupa pemberian subsidi maupun keringanan pajak bagi para petani. Peraturan ini bertujuan agar faktor produksi pertanian yaitu lahan pertanian tidak hilang sehingga produksi petani dapat dipertahankan atau dapat meningkat. Selain itu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah kebijakan pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan adalah suatu proses yang memanfaatkan sumber daya pertanian secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat masa kini tanpa harus mengorbankan kebutuhan dan kesejahteraan generasi yang akan datang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?
2. Apakah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan?

Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dan penelitian sebelumnya yang dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan dan analisis kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis regresi linear berganda
 Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Wirawan, 2009).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i \dots\dots\dots$$
2. Koefisien determinasi berganda
 Koefisien determinasi berganda dilambangkan dengan R^2 yang merupakan ukuran kesesuaian atau ketepatan garis regresi terhadap sebaran datanya, atau

menunjukkan proporsi total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas yang tunggal. Untuk menghitung nilai koefisien determinasi berganda dua variabel bebas dipakai rumus berikut (Wirawan, 2009):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2} \dots\dots\dots$$

3. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)
 Penentuan t tabel
 Menentukan nilai kritis pengujian atau t tabel dengan cara memperhatikan tingkat signifikansi (*level of significant*) = α dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = n-k, sehingga nilai t tabel dapat dicari dengan formulasi: t tabel = t [α ; (n-k)].
4. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, Pembuktian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Data hasil olahan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dapat di lihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis SPSS

Model	B	t	Sig.
(Constant)	12,036	3,653	0,000
Tenaga kerja (X ₁)	0,863	4,067	0,000
Luas lahan (X ₂)	2,341	6,481	0,000
R Square Change (R ²)	F Change	Sig, F Change	
0,853	50,393	0,000	

Sumber: Hasil Olah Data Analisis SPSS

1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh dari tenaga kerja (X₁) dan luas lahan (X₂) terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Y). Dari Tabel 1 diatas maka dapat dibuat satu model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 12,036 + 0,863 X_1 + 2,341 X_2$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear di atas dapat diketahui arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien masing-masing variabel bebasnya. Untuk mengetahui arti dari persamaan model regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai b_0 (kostanta/*intercept*) sebesar 12,036 memiliki arti bahwa rata-rata produksi padi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah sebanyak 12,036 kwintal dengan asumsi variabel tenaga kerja sama dengan nol ($X_1=0$) dan luas lahan sama dengan nol ($X_2=0$).
2. Nilai b_1 (koefisien regresi X_1) sebesar 0,863 memiliki arti bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak satu orang akan meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 0,863 kwintal, dengan asumsi variabel luas lahan (X_2) dianggap konstan dan sebaliknya. Jadi peningkatan atau penurunan tenaga kerja akan menyebabkan peningkatan atau penurunan produksi padi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, maka dari itu tenaga kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap produksi (Y).
3. Nilai b_2 (koefisien regresi X_2) sebesar 2,341 memiliki arti bahwa peningkatan luas lahan sebanyak satu are akan meningkatkan produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan rata-rata sebesar 2,341 kwintal, dengan asumsi variabel tenaga kerja (X_1) dianggap konstan dan sebaliknya. Jadi peningkatan atau penurunan luas lahan akan menyebabkan peningkatan atau penurunan produksi padi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan maka dari itu luas lahan (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap produksi (Y).

2 Koefisien determinasi berganda

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya kontribusi variasi dari variabel tenaga kerja (X_1) dan luas lahan (X_2) terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri

Kabupaten Tabanan (Y). Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi berganda yaitu sebesar $R^2 = 0,853$ ini berarti variasi naik turunnya produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Y) sebesar 85,3 persen dipengaruhi oleh tenaga kerja (X_1) dan luas lahan (X_2) dan sisanya 14,7 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3 Uji hipotesis secara parsial

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau parsial dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (Wirawan, 2009). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, kemudian diambil simpulan. Nilai t tabel dapat dicari dengan formulasi: $t \text{ tabel} = t_{\alpha; (n-k)}$ yaitu sebesar 1,725.

1. Uji t hipotesis pertama secara parsial X_1
Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung b_1 sebesar 4,067 dan signifikasinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa tenaga kerja (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan (Y), karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,067 > 1,725$) dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,050 (5%) yaitu 0,000 ($0,000 < 0,050$).
2. Uji t hipotesis kedua secara parsial X_2
Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung b_2 sebesar 6,481 dan signifikasinya adalah sebesar 0,000.

4 Uji hipotesis secara simultan

Untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji F dikenal dengan uji serempak atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Wirawan, 2009). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel,

kemudian diambil simpulan. Nilai F tabel dapat dicari dengan formulasi: $F_{tabel} = F_{\alpha : df_1 (k-1) ; df_2 (n-k)}$ yaitu sebesar 3,490.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 50,393 dan signifikasinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa tenaga kerja (X_1) dan luas lahan (X_2) mempunyai pengaruh nyata secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan (Y), karena nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ($50,393 > 3,490$) dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,050 (5%) yaitu 0,000 ($0,000 < 0,050$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan olah data dan hasil analisis pengujian data secara statistik, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tenaga kerja dan Luas Lahan berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Saran

Dari latar belakang sampai dengan simpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran,:

1. Mengingat tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif dan nyata terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, maka petani padi dapat menambah atau merekrut tenaga kerja lagi untuk meningkatkan produksi petani padi namun tetap selektif dalam menambah tenaga kerja sehingga tidak terjadi kelebihan tenaga kerja, dan fungsi lahan tetap dijaga tidak dialihkan peruntukannya.
2. Variabel tenaga kerja dan luas lahan mempunyai pengaruh nyata baik secara parsial maupun secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, maka petani padi dan pemerintah hendaknya lebih

memperhatikan keberlangsungan sektor pertanian agar ketahanan pangan di Kecamatan Kediri tetap bagus, dengan tidak mengalih fungsikan lahan pertanian yang ada, sehingga produksi dari petani padi terus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2009. *Masalah Kemiskinan dan Ketenaga Kerjaan di Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kecamatan Kediri Dalam Angka*.
- Gujarati. 2008. *Basic Econometric, (Fourth edition), USA, Mc Graw-Hill Internatonal (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, Suanto. 2013. *Pengaruh Luas Tanam dan Jumlah Petani terhadap Produksi Padi di Semarang*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Kadarsan, H.W. 2009. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kuznets. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Surabaya: PT Grafindo Media Pustaka.
- Maulana, Muhammad. 2009. *Pengaruh Luas Lahan dan Modal Kerja terhadap Produksi Petani Padi di Makasar*. Makasar: Universitas Hasanuddin.
- Soekirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Tenaga Kerja.
- Wirawan, Nata. 2009. *Cara Mudah Memahami Statistik (Statistik Inpensia) untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.